

Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Kelas IV, V Dan VI Di SDN 026147 Tahun 2021

Samuel M.¹, Deli Syaputri², Dian Pratiwi³, Digna Renny⁴, Risnawati Tanjung⁵,

^{1,2,3,4,5,6}Politeknik Kesehatan KEMENKES Medan

e-mail: samuelmhm@gmail.com¹, delisyaputri1989@gmail.com², dianpratiwitlm@gmail.com³,
dignarenytlm@gmail.com⁴, risnawatitanjung@gmail.com⁵, helfinolia@gmail.com⁶

Received: 15 Mei 2022, Revised: 20 Mei 2022, Accepted: 27 Mei 2022

Abstrak

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan perilaku yang dapat menunjang hidup bersih dan sehat serta terhindar dari penyakit, salah satunya diare yang rentan dialami oleh anak-anak khususnya anak usia sekolah. Penting untuk mengajarkan anak sejak dini tentang CTPS yang baik dan benar. Pengabdian ini merupakan kegiatan yang terdiri dari edukasi dan demonstrasi tentang cuci tangan pakai sabun di SDN 026147 Kota Binjai. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan langsung mengalami peningkatan pengetahuan dilihat dari hasil pre-test sebesar 27% dan hasil post-test sebesar 93%. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan dan demonstrasi langsung mengalami peningkatan keterampilan dilihat dari hasil pre test sebesar 20% dan hasil post test terjadi sebesar 93%
Kata kunci: Pengetahuan, Cuci Tangan, Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Abstract

Washing hands with soap (CTPS) is a behavior that can support a clean and healthy life and avoid disease, one of which is diarrhea which is vulnerable to being experienced by children, especially school-age children. It is important to teach children from an early age about good and correct CTPS. This service is an activity that consists of education and demonstrations about hand washing with soap at SDN 026147 Binjai City. This activity aims to increase students' knowledge about the importance of washing hands with soap. The results of community service activities in the form of direct counseling experienced an increase in knowledge seen from the results of the pre-test by 27% and the results of the post-test by 93%. Community service activities in the form of counseling and direct demonstrations have increased skills seen from the pre-test results by 20% and post-test results occur by 93%.

Keywords: *Increased knowledge, Washing Hands, Community Service Activities.*

[This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.](#)

1. PENDAHULUAN

Edukasi perilaku sehat sanitasi dan mencuci tangan dengan sabun dimulai oleh sebuah program yang diprakarsai oleh UNICEF dengan menjadikan anak sekolah sebagai agen perubahan. Menurut UNICEF, Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah suatu perilaku yang dapat mendukung hidup bersih dan sehat serta terhindar dari penyakit menular, salah satunya diare. Risiko anak menderita diare akan menurun 40% jika mereka selalu melakukan CTPS (UNICEF, 2020). Kasus diare banyak menyerang anak-anak terutama anak sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Utomo, dkk serta Rompas, dkk pada anak sekolah dasar (SD) di tempat yang berbeda menemukan hubungan yang bermakna antara perilaku CTPS dan kejadian diare (Rompas, Tuda dan Ponidjan, 2013; Utomo, Alfiyanti dan Nurahman, 2013).

Kementerian Kesehatan menyatakan kegiatan cuci tangan pakai sabun ini dilaksanakan untuk tujuan menurunkan tingkat kematian pada anak terutama yang terkait dengan kurangnya akses sanitasi dan pendidikan kesehatan. CTPS bila dipraktikkan secara tepat dan benar juga

merupakan cara sederhana, murah, mudah dan efektif untuk mencegah terjangkitnya penyakit seperti Infeksi Saluran Penyakit Akut (ISPA), kolera, cacangan, flu, dan hepatitis A.

Menurut penelitian dari Tuda dan Ponidjan, 2013; Utomo, Alfiyanti dan Nurahman, 2013 anak usia 6-12 tahun adalah usia yang paling banyak dan rentan terkena diare. Pada tahap usia tersebut, anak biasanya dapat melaksanakan tugas belajar yang menuntut pada kemampuan kognitifnya, seperti membaca, menulis dan menghitung. Usia 6-12 tahun adalah masa yang tepat untuk menanamkan sebuah perilaku baik, sehingga anak memiliki pengetahuan dasar dalam upaya pencegahan penyakit. Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang rentan terhadap masalah kesehatan. Selain itu, anak usia sekolah juga berada pada kondisi yang sangat peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik, termasuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Pada umumnya, anak-anak seusia ini juga memiliki sifat selalu ingin menyampaikan apa yang diterima dan diketahuinya dari orang lain (Nadia,2012).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa SD terkait pencegahan diare melalui perilaku CTPS. Diharapkan para siswa akan terbiasa melakukan CTPS sehingga secara tidak langsung dapat menurunkan resiko penyakit diare. Edukasi dan praktik CTPS bukan hanya memberi manfaat bagi siswa tersebut tetapi juga lingkungan sekitarnya, terutama jika para siswa dapat berperan sebagai agen perubahan bagi teman sebayanya.

2. METODE

Metode kegiatan yang akan dilakukan untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa SDN 026147 Binjai dalam menerapkan langkah cara CTPS adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan utama dilakukan dalam bentuk penyuluhan dengan metode ceramah kepada masyarakat, dan diskusi interaktif. Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka peserta penyuluhan akan diberi materi tentang CTPS, cara CTPS, dampak negatif bila tidak menerapkan CTPS.
2. Peragaan langsung dengan melibatkan siswa dalam menerapkan langkah cara CTPS yang benar
3. Penyebaran leaflet kepada peserta penyuluhan
4. Tes kognitif (pre test dan post test) bagi peserta penyuluhan
5. Evaluasi pelaksanaan kegiatan setelah kegiatan penyuluhan
6. Untuk menunjang kelancaran kegiatan, maka penyuluhan dilengkapi dengan berbagai alat peraga antara lain: leaflet

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN 026147 Binjai adalah sekolah dasar negeri yang berlokasi di provinsi Sumatra Utara Kota Binjai dengan alamat jalan Bejo Muna no 105 Binjai. SD ini memiliki NPSN 10211327 dengan status kepemilikan pemerintah daerah. Sekolah ini didirikan pada tahun 1978 dengan tanggal SK pendirian 1 Januari dan tanggal SK izin operasional 1 Januari 1979. SDN 026147 memiliki akreditasi B yang di kepalai oleh Elpi Yanti, S. Pdl. Sekolah ini melaksanakan PBM kurikulum 2013. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Langkah awal kegiatan, penyampaian kegiatan pengabdian masyarakat kepada Kepala Desa Barusjahe yang dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2020. Perangkat desa dan petugas penyuluh pertanian di lokasi pengabdian masyarakat siap menerima kedatangan tim Pengabdian Masyarakat Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Medan.

2. Hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang 6 langkah CTPS sebagai berikut:

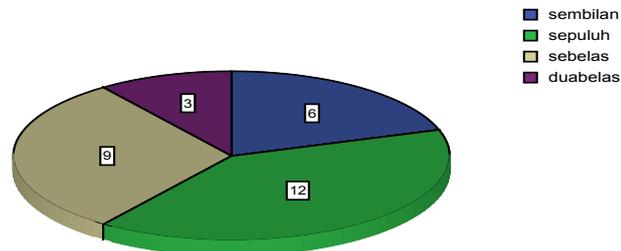
- a. Kegiatan Pengabdian dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 Oktober 2021 yang dihadiri para siswa sebanyak 30 orang. Kepala Sekolah dan guru. Para siswa yang sebagai peserta menunjukkan perhatian yang cukup besar terhadap program pengabdian masyarakat dari tim Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Medan.
- b. Peserta penyuluhan mengikuti tes sebelum penyuluhan berlangsung (pre test)
 - c. Materi penyuluhan disampaikan oleh tim Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Medan dengan judul “Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas IV, V dan VI di SDN 026147 Tahun 2021” Kemampuan peserta dalam penguasaan materi tentang CTPS minim. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre-test yang kurang memuaskan. Peserta belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat dari Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Medan secara maksimal.
 - d. Pada hari Sabtu tanggal 23 Oktober 2021 tim pengabdian masyarakat dari Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Medan datang langsung untuk memberikan penyuluhan mengenai 6 langkah CTPS yang baik dan benar.
 - e. Di hari yang sama tim pengabdian masyarakat dari Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Medan melakukan evaluasi terhadap siswa yang telah mengikuti kegiatan penyuluhan 6 langkah CTPS dengan memberikan lembar kuesioner (post test) .
 - f. Program pengabdian masyarakat ini berhasil dengan melihat siswa dapat menerapkan 6 langkah CTPS dengan baik dan benar yang bisa dilihat langsung oleh tim pengabdian masyarakat pada saat kegiatan berlangsung sehingga siswa bisa menjadi role mode bagi siswa yang ada disekitarnya dan di lingkungan keluarganya.
 - g. Tujuan dari program kemitraan ini yang merupakan program pengabdian kepada masyarakat juga berhasil di dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan di bidang kesehatan, membentuk kelompok masyarakat yang mandiri di bidang kesehatan serta mensukseskan program pemerintah dalam menerapkan PHBS di kehidupan sehari-hari

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SDN 026147 Binjai. Program pengabdian berupa penyuluhan dan demonstrasi dengan judul “Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa di SDN 026147 Tahun 2021”. Kegiatan pengabdian ini pesertanya adalah siswa Kelas IV, V dan VI, yang diharapkan para siswa akan terbiasa melakukan CTPS sehingga secara tidak langsung dapat menurunkan resiko penyakit diare. Edukasi dan praktik CTPS bukan hanya memberi manfaat bagi siswa tersebut tetapi juga lingkungan sekitarnya, terutama jika para siswa dapat berperan sebagai agen perubahan bagi teman sebayanya.

Pada tahap awal kegiatan pengabdian, peserta diberikan pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun dan apa penyebab penyakit diare serta bagaimana langkah mencuci tangan pakai sabun dalam bentuk penyuluhan dengan metode ceramah kepada siswa dan diskusi interaktif. Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka peserta penyuluhan akan diberi materi tentang Cuci Tangan Pakai Sabun, langkah Cuci Tangan Pakai Sabun, dampak negatif bila tidak menerapkan Cuci Tangan Pakai Sabun. Pelaksanaan dilakukan dengan melakukan peragaan langsung dengan melibatkan siswa dalam menerapkan langkah CTPS yang benar, Penyebaran *leaflet* kepada peserta penyuluhan, Tes kognitif (*pre test* dan *post test*) bagi peserta penyuluhan, melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan setelah kegiatan penyuluhan, serta terakhir untuk menunjang kelancaran kegiatan, maka penyuluhan dilengkapi dengan berbagai alat peraga antara lain: *leaflet* dan perlengkapan untuk mencuci tangan.

a. Umur

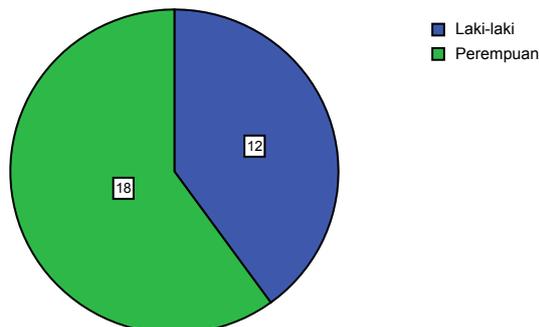
Distribusi Responden Menurut Umur



Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa umur siswa yang menjadi responden paling banyak berumur 10 tahun sebanyak 12 orang (40%), dan yang paling sedikit berumur 12 tahun sebanyak 3 orang (10%).

b. Jenis Kelamin

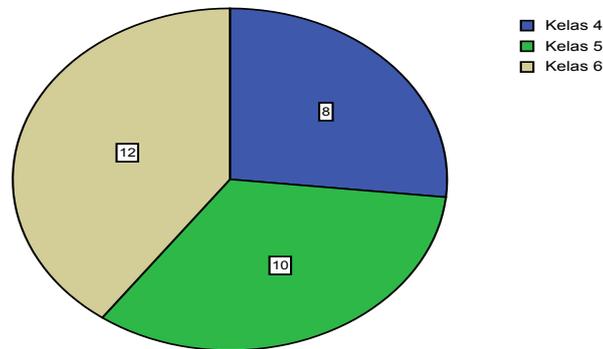
Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin



Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa jenis kelamin siswa yang menjadi responden adalah perempuan sebanyak 18 orang (60%), dan responden laki-laki sebanyak 12 orang (40%).

c. Tingkat Kelas

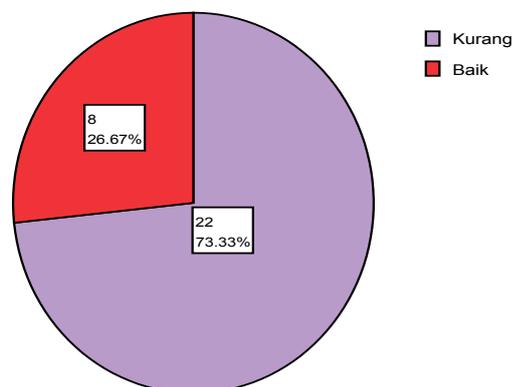
Distribusi Responden Menurut Tingkat Kelas



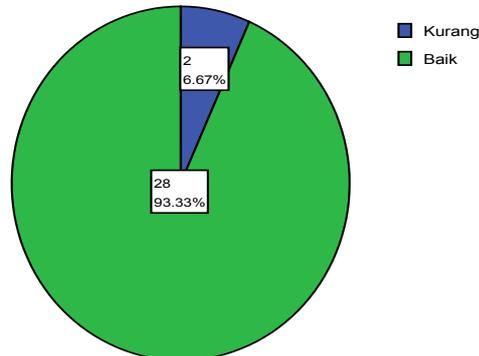
Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa siswa yang tingkat kelas 4 sebanyak 8 orang (27%), kelas 5 sebanyak 10 orang (33%), dan kelas 6 sebanyak 12 orang (40%).

1. Ketercapaian tujuan penyuluhan
 - a. Pengetahuan

Hasil Pre Test Pengetahuan Responden



Pengetahuan Sesudah Edukasi

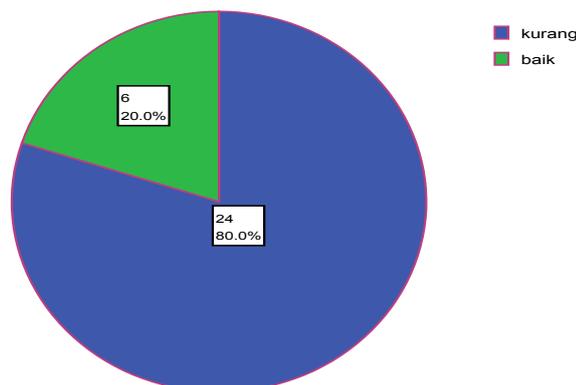


Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat kepada 30 (tiga puluh) orang siswa diperoleh hasil *pre test* tentang pengetahuan langkah cuci tangan pakai sabun katagori baik sebanyak 8 orang (27%) dan katagori kurang sebanyak 22 orang (73%). Dan setelah dilakukan *post test* terhadap 30 (tiga puluh) orang siswa yang menjadi peserta penyuluhan diperoleh hasil katagori kurang sebanyak 2 orang (7%) dan katagori baik sebanyak 28 orang (93%).

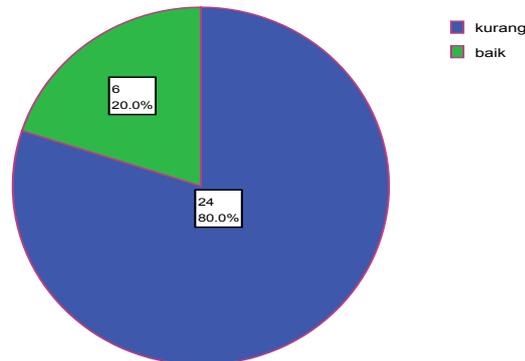
Jadi untuk pencapaian tujuan pengabdian dapat dikatakan baik karena tingkat pengetahuan siswa yang menjadi peserta penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan sebanyak $\geq 75\%$ yaitu 93%.

b. Keterampilan

Hasi Pre Test sebelum demonstrasi



Hasi Pre Test sebelum demonstrasi



Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat kepada 30 (tiga puluh) orang siswa diperoleh hasil *pre test* tentang keterampilan memperagakan langkah cuci tangan pakai sabun katagori baik sebanyak 6 orang (20%) dan katagori kurang sebanyak 24 orang (80%). Selanjutnya, setelah dilakukan *post test* tentang keterampilan memperagakan langkah cuci tangan pakai sabun katagori baik sebanyak 28 orang (93%) dan katagori kurang sebanyak 2 orang (7%).

Jadi untuk pencapaian tujuan pengabdian masyarat dapat dikatakan baik karena tingkat keterampilan siswa yang menjadi peserta penyuluhan terjadi peningkatan ketrampilan sebanyak $\geq 80\%$ yaitu 93%.

2. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan

Target materi (terlampir) yang telah direncanakan sudah dapat diaplikasikan siswa di SDN, berdasarkan hasil kunjungan tim pengabdian masyarakat langsung ke siswa yang menjadi peserta penyuluhan peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam peragaan langkah Cuci Tangan Pakai Sabun untuk menurunkan resiko penyakit diare di sekolah dan memberikan manfaat bagi siswa dan juga lingkungan sekitarnya, terutama jika para siswa dapat berperan sebagai agen perubahan bagi teman sebayanya.

Tabel dan Gambar



Gambar 1.



Gambar 2.



Gambar 3.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan luaran yang dicapai pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan pada siswa SDN 026147 Kota Binjai dapat disimpulkan bahwa :

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan secara langsung telah meningkatkan pengetahuan dapat dikatakan baik karena tingkat pengetahuan siswa yang menjadi peserta penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan sebanyak $\geq 75\%$ yaitu 93%.
2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa demonstrasi secara langsung telah meningkatkan keterampilan dilihat dari hasil seluruh siswa mampu mempraktekkan 6 langkah CTPS dengan baik dan benar serta terjadi peningkatan ketrampilan sebanyak $\geq 80\%$ yaitu 93%

DAFTAR PUSTAKA

Lubis, K. S., Winata, E., & Siregar, A. R. A. (2022). Pengembangan Usaha Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUB) Produsen Tape Di Medan Tuntungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(1), 34–41.

Lucie, Setiana. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Meliza, J., Nurhayati, Rahmadani, & Akbar, A. (2022). Pendampingan Digitalisasi Keuangan Untuk Penyusunan Harga Pokok Produksi Pelaku Usaha (Mitra) Pengrajin Tapai

- Singkong Dan Tapai Ketan Di Medan Tuntungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(1), 42–50.
- Nadia. 2012. *Hubungan Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sdn 13 Seberang Padang Utara Tahun 2012*. Padang: Universitas Andalas.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pupuh, Fathurrohman. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung: Refika Aditama.
- Puspitasari, N., Hidayat, N., & Setyawati, I. K. (2022). Ecopreneurship Berbasis Pengelolaan Sampah dan Penciptaan Nilai Tambah Ekonomi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i1.67>
- Rompas, M. J.; Tuda, J., dan Ponidjan, T. 2013. *Hubungan Antara Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Terjadinya Diare Pada Anak Usia Sekolah di SD*. Manado: Universitas Sam ratulangi.
- UNICEF. 2020. *Infographic: Get the facts on handwashing, Web Page UNICEF*. Available at: <https://www.unicef.org/stories/infographic-get-facts-handwashing> (Accessed: 20 April 2020).
- Utomo, A. M., Alfiyanti, D. and Nurahman. 2013. *Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Kejadian Diare Anak Usia Sekolah Di Sdn 02 Pelemsengir Kecamatan Todanan Kabupaten Blora*. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), pp. 1–10. doi: 10.1007/s11340-009-9279-9.